
EFEKTIVITAS PENGANGGARAN PRIBADI DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DI INDONESIA: KAJIAN LITERATUR

Nina Dzulfiani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ninadzulfiani@gmail.com

Abstract

The low level of financial literacy among university students has a significant impact on their ability to manage personal finances. With limited income sources, typically from allowances or scholarships, students often face difficulties in managing expenses, saving money, or preparing for urgent financial needs. This study aims to evaluate the effectiveness of personal budgeting as a strategy to enhance financial literacy among students in Indonesia. Based on a review of relevant academic literature, it was found that implementing budgeting practices can help students identify financial priorities, reduce unnecessary spending, and build better saving habits. The success of this strategy is influenced by internal factors such as financial attitudes and discipline, as well as external factors including social support and the use of technology. This study recommends the need for educational approaches and supportive environments to strengthen budgeting practices among university students.

Keywords: Personal Budgeting, Financial Literacy, Students, Financial Behavior, Financial Management.

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa berdampak pada lemahnya kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan keterbatasan pendapatan yang umumnya berasal dari uang saku dan beasiswa, mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menabung, atau mempersiapkan kebutuhan mendesak. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penganggaran pribadi sebagai strategi dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa di Indonesia. Melalui telaah berbagai artikel ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa penerapan penganggaran dapat membantu mahasiswa memahami prioritas keuangan, mengurangi pengeluaran tidak penting, serta membentuk kebiasaan menabung yang lebih baik. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap dan disiplin keuangan, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan pemanfaatan teknologi. Kajian ini merekomendasikan perlunya pendekatan edukatif dan dukungan lingkungan untuk memperkuat praktik penganggaran di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Penganggaran Pribadi, Literasi Keuangan, Mahasiswa, Perilaku Keuangan, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Pada masa perkuliahan, mahasiswa mulai menghadapi tantangan keuangan secara mandiri, terutama dalam mengelola uang saku, pengeluaran rutin, serta kebutuhan akademik dan sosial. Namun, banyak di antara mereka yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merencanakan dan mengatur keuangan secara bijak.

Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti kebiasaan konsumtif, tidak memiliki anggaran yang terencana, serta minimnya praktik menabung atau investasi. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk pada kelompok usia produktif seperti mahasiswa. (SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan – Dewan Nasional Keuangan Inklusif n.d.).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat literasi keuangan mahasiswa adalah dengan menerapkan praktik penganggaran pribadi. Penganggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali pengeluaran, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk mengenali prioritas keuangan, menetapkan tujuan, dan membentuk kebiasaan keuangan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan tinggi, penganggaran pribadi menjadi semakin relevan karena mahasiswa berada dalam fase pembentukan karakter dan kemandirian, termasuk dalam hal pengelolaan finansial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penganggaran pribadi dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui analisis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memahami peran penganggaran dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menelaah dan memahami berbagai hasil penelitian yang sudah ada terkait pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan praktik penganggaran pribadi.

Sumber data yang digunakan berupa artikel-artikel ilmiah, jurnal akademik, serta publikasi lain yang dapat diakses secara terbuka melalui berbagai situs jurnal nasional. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti terbit dalam lima tahun terakhir, relevan dengan topik yang dibahas, dan sesuai dengan konteks mahasiswa di Indonesia.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema penting, dan hubungan antar konsep. Hasil analisis inilah yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung pembahasan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kajian literatur menunjukkan bahwa penganggaran pribadi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Temuan dari berbagai sumber dapat dikategorikan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) tingkat literasi keuangan mahasiswa, (2) pola pengeluaran mahasiswa, (3) efektivitas penganggaran pribadi, dan (4) dukungan eksternal terhadap praktik pengelolaan keuangan.

Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Studi oleh (Safitri and Hwihanus 2024) dan (Karim et al. 2023) mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, khususnya dalam hal perencanaan pengeluaran, manajemen utang, dan kemampuan menabung. Banyak mahasiswa yang belum memahami cara menyusun anggaran pribadi dan cenderung menghabiskan uang untuk kebutuhan konsumtif.

Pola Pengeluaran Mahasiswa

Berdasarkan sintesis data yang dikumpulkan dari berbagai jurnal, mahasiswa mengalokasikan dana bulanan mereka ke dalam beberapa kategori utama sebagai berikut:

Kategori Pengeluaran	Proporsi (%)
Makan & Minum	35%
Transportasi	15%
Pulsa & Internet	20%
Kebutuhan Kuliah	10%
Hiburan & Nongkrong	15%
Tabungan	5%

Tabel 1 Komposisi Pengeluaran Mahasiswa

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pengeluaran mahasiswa digunakan untuk kebutuhan dasar, sementara porsi tabungan masih sangat kecil. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa belum terbiasa menyisihkan dana secara rutin, dan potensi untuk membangun kebiasaan finansial jangka panjang masih belum optimal.

Efektivitas Penganggaran Pribadi

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Sofa et al. 2024) dan (Choirina and Prasetya 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan anggaran pribadi secara rutin memiliki kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Penggunaan aplikasi budgeting juga mendukung tercapainya tujuan finansial mahasiswa karena mempermudah proses pencatatan dan evaluasi anggaran.

Mahasiswa yang menggunakan metode anggaran seperti 50-30-20 cenderung memiliki struktur alokasi yang lebih seimbang, serta mampu menekan pengeluaran pada pos hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penganggaran sederhana sekalipun dapat memberikan dampak positif apabila dijalankan secara konsisten.

Dukungan Eksternal dan Peran Sosial

Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan institusi kampus memiliki peran penting dalam keberhasilan penganggaran. Studi oleh (Bahantwelu et al. 2025) menegaskan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bimbingan atau terbiasa berdiskusi tentang keuangan dengan lingkungan

sekitarnya memiliki kecenderungan lebih besar untuk menyusun anggaran dan mematuhi rencana keuangan tersebut. Selain itu, keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar keuangan juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola uang secara mandiri (Lestari, Nengsih, and Siregar 2024).

PEMBAHASAN

Penganggaran pribadi merupakan alat strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, khususnya di kalangan mahasiswa yang sedang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa berada dalam posisi rentan terhadap perilaku konsumtif dan cenderung kurang disiplin dalam mengelola keuangan. Fenomena ini diperkuat oleh kombinasi faktor internal seperti rendahnya pengalaman mengatur uang dan lemahnya kontrol diri, serta faktor eksternal berupa pengaruh media sosial, lingkungan pertemanan, dan budaya konsumtif yang kian menguat di era digital.

Sejumlah studi menegaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian oleh (Karim et al. 2023) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara konsisten, serta belum memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan jangka pendek. Dampaknya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kekurangan dana menjelang akhir bulan, gagal membangun kebiasaan menabung, bahkan mulai terjerat pinjaman daring karena pengelolaan yang buruk.

Dalam konteks tersebut, penganggaran pribadi hadir sebagai solusi praktis sekaligus fundamental. Dengan menyusun perencanaan pengeluaran berdasarkan pendapatan tetap, seperti uang saku atau beasiswa, mahasiswa dapat mulai mengenali prioritas dan menghindari pengeluaran tidak terencana. Salah satu pendekatan populer adalah metode 50-30-20, yang membagi alokasi anggaran menjadi 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi. (Sofa et al. 2024) menyatakan bahwa metode ini cukup efektif sebagai panduan awal, namun tetap perlu disesuaikan dengan kondisi aktual masing-masing mahasiswa, terutama mereka yang memiliki beban finansial lebih tinggi atau dukungan orang tua yang terbatas.

Selanjutnya, dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penganggaran. Mahasiswa semakin dimudahkan dalam mencatat pengeluaran dan merancang anggaran melalui berbagai aplikasi keuangan. Dalam studi oleh (Choirina and Prasetya 2025), ditemukan bahwa mahasiswa yang secara konsisten menggunakan aplikasi budgeting seperti Money Lover, DompotKu, atau Spendeer menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik secara signifikan. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media refleksi visual melalui grafik pengeluaran dan fitur pengingat yang memperkuat komitmen terhadap anggaran.

Namun demikian, efektivitas penganggaran tidak cukup hanya ditopang oleh instrumen digital. Faktor psikologis dan sikap finansial individu juga memainkan peran kunci. (Lestari et al., 2024) menyoroti pentingnya *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam membuat

keputusan keuangan cenderung lebih konsisten dalam menyusun dan menjalankan anggaran. Oleh karena itu, program literasi keuangan sebaiknya tidak hanya menyampaikan informasi teknis, tetapi juga dirancang untuk membangun motivasi dan kesadaran diri mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

Selain faktor individu, lingkungan sosial turut menentukan sejauh mana penganggaran bisa menjadi kebiasaan positif. (Bahantwelu et al. 2025) menegaskan bahwa mahasiswa yang secara rutin berdiskusi tentang keuangan dengan keluarga atau teman dekat cenderung lebih siap dalam menyusun anggaran dan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran. Dosen pembimbing, organisasi kampus, serta komunitas mahasiswa dapat menjadi katalisator dalam membangun budaya finansial yang sehat melalui pelatihan, mentoring, atau kegiatan berbasis simulasi keuangan.

Namun tantangan utama dari implementasi penganggaran pribadi masih terletak pada aspek disiplin dan kontinuitas. Banyak mahasiswa merasa terbebani untuk mencatat setiap transaksi atau menganggap aktivitas budgeting sebagai hal yang merepotkan. Ketika tidak melihat hasil langsung dari penganggaran, motivasi mereka mudah menurun. Selain itu, (Sofa et al. 2024) mencatat bahwa ketergantungan terhadap dana dari orang tua tanpa sistem alokasi yang jelas membuat mahasiswa cenderung tidak merasa perlu untuk menyusun anggaran secara formal.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang lebih integratif. Edukasi keuangan perlu dikemas dalam bentuk yang kontekstual, praktis, dan menyentuh realitas kehidupan mahasiswa sehari-hari. Kampus dapat menjadi fasilitator utama melalui pengadaan kelas literasi keuangan, simulasi penganggaran, hingga integrasi materi keuangan dalam kurikulum lintas program studi. Di sisi lain, mahasiswa perlu diberikan ruang untuk menginternalisasi kebiasaan budgeting sebagai bagian dari gaya hidup dan bukan semata-mata kewajiban administratif.

Dengan demikian, strategi untuk meningkatkan efektivitas penganggaran pribadi harus mencakup empat aspek utama: (1) edukasi keuangan praktis yang berbasis pengalaman nyata, (2) penguatan sikap dan perilaku finansial melalui pelatihan berbasis motivasi, (3) keterlibatan sosial dari lingkungan sekitar mahasiswa, serta (4) pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan mahasiswa. Pendekatan ini dapat mendorong terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, adaptif, dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Penganggaran pribadi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Praktik penganggaran memungkinkan mahasiswa untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur, menetapkan prioritas finansial, serta mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif. Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menerapkan anggaran cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik, lebih disiplin dalam menyisihkan dana untuk tabungan, dan mampu menghadapi kebutuhan tak terduga secara lebih siap.

Faktor-faktor seperti motivasi internal, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan (*financial*

self-efficacy), serta dukungan dari lingkungan sosial berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi penganggaran. Di samping itu, pemanfaatan teknologi, terutama aplikasi keuangan digital, memberikan kemudahan dalam proses pencatatan dan pengawasan pengeluaran. Meskipun demikian, berbagai tantangan seperti rendahnya konsistensi, minimnya edukasi keuangan, dan kecenderungan ketergantungan terhadap orang tua masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut:

1. **Bagi institusi pendidikan**, disarankan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan dan manajemen pribadi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, baik melalui pelatihan, seminar, maupun pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan praktis mahasiswa.
2. **Bagi mahasiswa**, penting untuk mulai menerapkan anggaran pribadi sebagai bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari. Penerapan ini tidak hanya ditujukan untuk menghindari kekurangan dana, tetapi juga sebagai latihan tanggung jawab dan kemandirian finansial.
3. **Bagi keluarga dan lingkungan sosial**, diperlukan peran serta aktif dalam mendukung pembentukan perilaku finansial mahasiswa, baik melalui pemberian contoh, diskusi terbuka, maupun pembimbingan secara informal.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk melakukan kajian empiris dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif terhadap efektivitas penganggaran dalam berbagai latar belakang sosial dan ekonomi mahasiswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

Dengan sinergi dari berbagai pihak, penganggaran pribadi dapat berperan sebagai fondasi penting dalam membangun generasi muda yang melek finansial, mandiri secara ekonomi, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan.

REFERENSI

1. Bahantwelu, Maria Immaculata, Herlina Helmy Klau, Ayuvera Rifani Ray, and Suhartati. 2025. "Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Untuk Menunjang Kehidupan Perkuliahaan." *Jurnal Dharma Jnana* 5(1):60–68.
2. Choirina, Najwa Widya, and Sagita Shafa Prasetya. 2025. "Pengaruh Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pada Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Dalam Meminimalisir Pengeluaran Pribadi." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 3(1):139–50. doi:10.55606/jumia.v3i1.3551.
3. Karim, Mufida Fatinah, Radia Hafid, Ardiansyah Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, and Agil Bahsoan. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9(4):1347–56. doi:10.32884/ideas.v9i4.1406.
4. Lestari, Putri Handayani, Titin Agustin Nengsih, and Fitri Ana Siregar. 2024. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi." *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 1(3):200–216. doi:10.61132/jbep.v1i3.511.
5. Safitri, Uhti Noer Choliza, and Hwihanus Hwihanus. 2024. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA." *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 9(5):61–70. doi:10.8734/musytari.v9i5.6446.
6. SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan – Dewan Nasional Keuangan Inklusif. n.d. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>.
7. Sofa, Indah Ainus, Berlian Gustina Riyadi, Surur Fathma Ningtyas, and Deny Yudiantoro. 2024. "Peran Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa MKS UIN SATU Tulungagung." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3(4):130–42. doi:10.58192/ebismen.v3i4.2737.